

**LAPORAN MAGANG**

**AUDIT OPERASIONAL PADA PT SRI REJEKI ISMAN TBK**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh:**

**Yerianto**

**1120 31395**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**JANUARI 2024**

**TUGAS AKHIR**  
**LAPORAN MAGANG**  
**AUDIT OPERASIONAL PADA PT SRI REJEKI ISMAN TBK**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**YERianto**

**Nomor Induk Mahasiswa: 112031395**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Prof. Baldrice Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Penguji

M. Arief Budiarto, Drs., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 10 Januari 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## AUDIT OPERASIONAL PADA PT SRI REJEKI ISMAN TBK

Yerianto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

### ABSTRAK

Kegiatan magang dilaksanakan oleh penulis selama 3 bulan, terhitung mulai tanggal 28 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 25 November 2023 di PT Sri Rejeki Isman Tbk atau lebih dikenal dengan PT Sritex pada bagian audit internal. Ruang lingkup pekerjaan yang diberikan kepada penulis adalah audit operasional menyeluruh, yang merupakan salah satu jenis audit operasional yang diterapkan di Sritex Group untuk memeriksa secara keseluruhan proses operasional dari unit bisnis yang berada di PT Sritex dan anak perusahaan dari Sritex Group. Tujuan dari audit operasional menyeluruh ini adalah untuk mengevaluasi dan menilai kinerja operasional unit bisnis terkait. Penulis dalam melaksanakan kegiatan magang ingin mencari banyak pengalaman di dunia kerja yang sesungguhnya, dan ingin mencari ilmu pengetahuan yang belum sempat didapat di bangku perkuliahan. Penulis menemukan beberapa masalah dalam melaksanakan kegiatan audit operasional menyeluruh, lalu penulis melakukan analisis dan membahas masalah tersebut beserta solusi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kata kunci : Magang, PT Sritex, Audit Operasional Menyeluruh

### ABSTRACT

*The internship activity was carried out by the author for 3 months, starting from 28 August 2023 to 25 November 2023 at PT Sri Rejeki Isman Tbk or so called PT Sritex in the internal audit department. The scope of work given to the author is a comprehensive operational audit, which is one type of operational audit implemented at Sritex Group to examine the entire operational process of the business units at PT Sritex and subsidiaries of the Sritex Group. . The aim of this comprehensive operational audit is to evaluate and assess the operational performance of the relevant business units. In carrying out internship activities, the author wants to gain a lot of experience in the real world of work, and wants to seek knowledge that has not been obtained in college. The author found several problems in carrying out comprehensive operational audit activities, then the author carried out an analysis and discussed these problems along with the solutions used to resolve these problems.*

Keywords : Internships, PT Sritex, Comprehensive operational audit

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. PENDAHULUAN

Dunia kerja menuntut semua orang untuk terus belajar dan terus mengembangkan ilmu, skill, dan kemampuannya. Terlebih perkembangan teknologi sekarang yang begitu cepat, menuntut setiap orang di dunia kerja untuk selalu meng-*update* skill mereka untuk menyesuaikan diri pada perkembangan dunia modern. Kemampuan yang memadai pada bidang tertentu akan memberikan *value* lebih yang dapat mempermudah dalam menunjang karir seseorang. Selama masih ada kesempatan untuk belajar, maka kesempatan itu harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar seseorang dapat meningkatkan nilai atas dirinya.

Pendidikan adalah investasi jangka Panjang bagi anak muda yang harus dijaga kualitasnya. Pengembangan potensi diri tidak hanya dilakukan di ruang lingkup dunia pendidikan seperti sekolah atau kampus, melainkan bisa dilakukan di luar dunia pendidikan. Salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri di luar dunia pendidikan adalah dengan melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan atau magang. Mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya di dunia kerja yang sesungguhnya, dan memperoleh pengalaman yang belum pernah didapat di dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan atau magang, penulis memilih tempat magang di PT Sri Rejeki Isman Tbk atau lebih dikenal sebagai PT Sritex di bagian audit internal. Pemilihan unit audit internal oleh penulis dikarenakan penulis ingin memahami sistem audit operasional yang dilaksanakan oleh unit audit internal PT Sritex. Dengan berbagai jenis lini produksi yang dimiliki oleh PT Sritex, tentunya sistem audit operasional PT Sritex sangat kompleks dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki sistem yang berbeda dengan perusahaan lain. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk memilih tempat magang di PT Sritex bagian audit internal.

## 2. PROFIL PERUSAHAAN

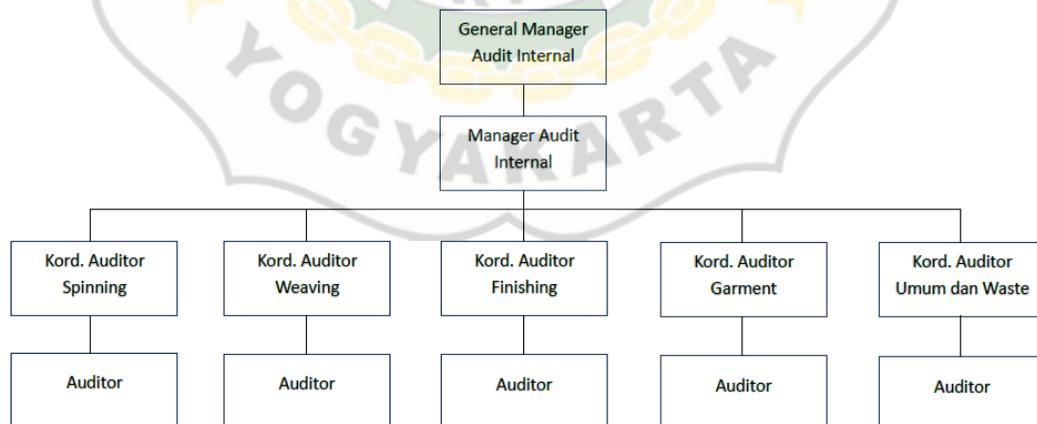
PT Sri Rejeki Isman Tbk atau lebih dikenal dengan PT Sritex didirikan oleh seorang tokoh keturunan Tionghoa yang bernama H. M. Lukminto atau Le Dji Shin. Menurut Sritex (2022) PT Sri Rejeki Isman Tbk berawal dari usaha atau bisnis perdagangan tekstil yang berada di Pasar Klewer, Solo yang diberi nama UD Sri Redjeki pada tahun 1966. Lalu berkembang dan membuka pabrik cetak yang menghasilkan kain putih dan berwarna yang berlokasi di Solo pada tahun 1968. Perkembangan yang signifikan membuat UD Sri Redjeki terdaftar sebagai perseroan terbatas pada Departemen Perindustrian sehingga mengubah namanya menjadi PT Sri Rejeki Isman pada tahun 1978, dan dilanjut mendirikan pabrik pertenunan atau *weaving* pertama kali pada tahun 1982.

Ekspansi PT Sritex untuk merambah sektor selain pabrik cetak kain dan pertenunan mulai dilakukan pada tahun 1992. PT Sritex menambah lini produksi pemintalan atau *spinning*, dan konveksi atau *Garmen*. Sehingga lini produksi PT Sritex menjadi 4 yaitu pemintalan (*spinning*), pertenunan (*weaving*), pewarnaan dan percetakan kain (*Finishing*), serta konveksi (*Garmen*). Lini produksi pemintalan menghasilkan produk benang, yang akan digunakan untuk pembuatan kain atau pertenunan. Lalu untuk lini produksi pertenunan atau *weaving* menghasilkan produk kain mentah yang akan digunakan lini produksi *Finishing*. Lalu untuk lini produksi pewarnaan dan percetakan kain atau yang disebut *Finishing* menghasilkan kain berwarna polos atau bercorak yang siap diproduksi menjadi pakaian jadi. Dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lini produksi yang terakhir adalah konveksi atau *Garment* yang menghasilkan pakaian jadi siap kirim. Dari keempat lini produksi tersebut saling berkaitan satu sama lain, dari awal produksi benang lalu diubah menjadi kain mentah, lalu diberi warna dan corak, dan terakhir menjadi pakaian jadi siap digunakan.

Perkembangan terus terjadi di PT Sritex, tahun 2013 menjadi momentum PT Sritex secara resmi menawarkan saham perdana dengan kode SRIL pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan nama perusahaan menjadi PT Sri Rejeki Isman Tbk. Pesatnya perkembangan PT Sritex mulai dikenal di Indonesia dan dunia, menjadikan salah satu produsen tekstil dan *garment* terkemuka dan terbesar di Asia Tenggara. Terbukti PT Sritex mampu menjual produk-produknya tidak hanya di Indonesia, melainkan ke luar negeri. Kepemilikan saham PT Sritex mayoritas dimiliki oleh PT Huddleston Indonesia sebesar 59,03%, dan untuk sisanya dimiliki oleh publik.



## Struktur Organisasi Unit Audit Internal PT Sri rejeki Isman Tbk

Gambar diatas merupakan struktur organisasi unit audit internal PT Sri Rejeki Isman Tbk. Jabatan tertinggi unit audit internal yaitu general manager, dan dibawahnya terdapat manajer audit internal yang membawahi staf auditor internal.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiap staf auditor internal dikhususkan untuk mengaudit pada lini produksi tertentu, dan di setiap tim audit lini produksi tertentu terdapat satu koordinator auditor yang akan memimpin jalannya audit. Penulis menjadi bagian dari staf auditor internal, namun tidak hanya difokuskan pada salah satu lini produksi saja, melainkan diberi kesempatan untuk mengikuti jalannya audit dari seluruh lini produksi jika memungkinkan.

### 3. AKTIVITAS MAGANG

Aktivitas magang penulis di unit audit internal PT Sritex berfokus pada kegiatan audit operasional menyeluruh. Audit operasional menyeluruh bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja dari proses operasional atau proses produksi unit bisnis produksi yang berada di PT Sritex dan anak perusahaan PT Sritex.

#### 3.1 Audit Daftar Mesin Produksi Departemen *Finishing* V (Lima)

Departemen *Finishing* 5 merupakan lini produksi pewarnaan dan percetakan kain dengan metode *Dyeing Exhaust*, yang menghasilkan kain berwarna polos untuk keperluan konveksi. *Dyeing Exhaust* adalah metode pewarnaan kain dengan menggunakan metode pencelupan kain ke cairan satu warna. Penulis diberi kesempatan untuk ikut mengaudit daftar aset mesin produksi yang berada di departemen bersama staff audit yang khusus menangani audit di lini produksi *Finishing*. Tujuan utama dalam mengaudit aset mesin di *Finishing* 5 adalah untuk mencari temuan atau bukti-bukti audit terkait dengan jumlah mesin produksi.

Kegiatan ini adalah bagian dari kegiatan audit operasional menyeluruh yang merupakan rencana kerja tahunan dalam pemeriksaan secara menyeluruh semua departemen yang ada di Sritex Group. Audit menyeluruh memiliki 33 faktor yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi objek audit, dan terbagi ke dalam 5 (lima) ruang lingkup. Ruang lingkup tersebut antara lain: Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Administrasi, Pengendalian produksi, Mesin, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dalam kegiatan audit ini, penulis melaksanakan audit pada ruang lingkup mesin dengan objek audit daftar mesin pada departemen *Finishing 5*. Dengan rencana kerja tahunan ini perusahaan dapat mengetahui jumlah mesin produksi yang digunakan di departemen yang ada di departemen *Finishing 5*.

Sebelum melaksanakan audit daftar mesin produksi, auditor harus merencanakan audit. Hal pertama adalah mencari informasi mengenai unit bisnis terkait, pencarian informasi ini berkaitan dengan informasi mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi unit bisnis yang akan diperiksa. Informasi yang memuat daftar mesin produksi diambil di departemen atau unit bisnis yang akan diperiksa dan pihak akuntansi yang mencatat aset mesin produksi unit bisnis yang akan diperiksa. Auditor tidak hanya mengambil data dari salah satu pihak, tetapi harus mengambil data daftar mesin produksi dari pihak departemen dan pihak akuntansi untuk membandingkan antara daftar mesin yang dicatat departemen dan yang dicatat akuntansi. Tujuan audit daftar mesin adalah memeriksa apakah daftar mesin yang dicatat pihak akuntansi sesuai dengan pencatatan di departemen, dan acuan utamanya adalah daftar mesin yang dicatat oleh pihak departemen karena berdasarkan jumlah aktual di lapangan.

Langkah selanjutnya adalah membuat kertas kerja pemeriksaan atau KKP, atau dalam istilah internal audit PT Sritex lembar kerja audit. Lembar kerja ini berfungsi sebagai tempat menuangkan seluruh bukti audit yang ditemukan oleh auditor saat melaksanakan audit di lapangan. Lembar kerja audit ini disusun

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan informasi yang telah dicari sebelumnya, atau dengan mengacu pada informasi historis mengenai audit daftar mesin produksi periode sebelumnya.

Prosedur yang digunakan dalam memperoleh bukti audit adalah dengan terjun langsung ke lapangan, dan mengobservasi langsung mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi. Auditor harus memeriksa satu per satu mesin produksi, dengan melihat dokumen daftar mesin dan membandingkannya dengan jumlah aktual di lapangan. Apabila terdapat bukti audit dan auditor membutuhkan keterangan mengenai bukti audit atau informasi-informasi terkait yang dibutuhkan, maka auditor bisa melaksanakan wawancara dengan pihak terkait, seperti *supervisor*, manajemen unit bisnis terkait, atau operator mesin di lapangan. Informasi ini sangat penting bagi auditor untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Setelah prosedur di lapangan telah dilaksanakan dan auditor telah mendapatkan data dan bukti audit. Data dan bukti audit tersebut dipindahkan dari lembar kerja audit ke lembar kerja rekapitulasi bukti audit. Lembar kerja audit berisi semua data yang telah diambil dari lapangan, dan mungkin terdapat beberapa bukti audi di dalamnya. Maka untuk bukti audit tersebut dipindahkan ke dalam lembar rekapitulasi bukti audit. Lembar rekapitulasi bukti audit ini nantinya akan dimasukkan kedalam draft laporan audit menyeluruh, dan menjadi acuan untuk bahan evaluasi dan pemberian rekomendasi untuk objek audit daftar mesin.

## **3.2 Audit Kondisi Mesin Produski Departemen *Finishing* V (Lima)**

Pelaksanaan audit menyeluruh pada ruang lingkup mesin berlanjut pada objek audit kondisi mesin. Auditor dan penulis melakukan audit kondisi mesin dilaksanakan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan waktu bersamaan dengan audit daftar mesin yang telah dipaparkan diatas. Perbedaannya adalah cara observasi dan analisis auditor terhadap objek mesin, dan tentunya kertas kerja yang digunakan di lapangan juga berbeda. Untuk dokumen yang digunakan adalah daftar aktual mesin yang berasal dari unit bisnis terkait dan dokumen daftar mesin yang bersumber dari pihak akuntansi.

Tujuan dari audit kondisi mesin adalah untuk memeriksa apakah mesin-mesin yang digunakan untuk produksi berjalan normal, bagian-bagian mesin yang digunakan terdapat kecacatan atau tidak, serta memeriksa monitor mesin apakah berfungsi atau tidak. Waktu yang paling efektif dalam melaksanakan audit kondisi mesin adalah saat proses produksi sedang berjalan, sehingga auditor mengetahui mesin-mesin yang tidak berjalan normal.

Seperti audit daftar mesin produksi, langkah pertama sebelum melaksanakan audit kondisi mesin produksi adalah dengan mencari informasi terkait unit bisnis yang akan diperiksa. Dokumen yang digunakan adalah dokumen daftar mesin yang berasal dari departemen dan dari pihak akuntansi.

Lembar kerja audit disusun oleh auditor berdasarkan informasi mengenai audit kondisi mesin, dan informasi terkait unit bisnis yang akan diperiksa. Format lembar kerja audit untuk kondisi mesin menyesuaikan dengan tujuan dan data apa yang akan diambil oleh auditor saat di lapangan. Seperti proses audit daftar mesin produksi, lembar kerja audit kondisi mesin ini menjadi tempat untuk menuangkan seluruh bukti audit dan data yang diperoleh dari prosedur audit di lapangan.

Setelah perencanaan selesai, tahapan selanjutnya adalah terjun ke lapangan untuk pencarian bukti audit. Auditor mengobservasi secara langsung proses

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

operasional menggunakan mesin-mesin produksi dan memperhatikan apakah mesin produksi berjalan normal atau tidak. Monitor mesin juga harus diperhatikan, terkadang dianggap remeh namun indikator mesin inilah yang menunjukkan bahwa mesin berjalan normal atau tidak. Wawancara juga bisa dilakukan oleh auditor kepada *supervisor* ataupun operator mesin, dan pihak-pihak inilah yang mengetahui lebih detail mengenai kinerja mesin produksi. Hasil dari prosedur-prosedur tersebut dituangkan ke dalam lembar kerja audit yang telah disusun sebelumnya.

Setelah mendapatkan bukti audit dari lapangan, auditor juga harus membuat form rekapitulasi bukti audit untuk objek audit kondisi mesin produksi. Lembar kerja audit memuat seluruh data lapangan terkait kondisi mesin, dan memungkinkan terdapat beberapa data yang merupakan kategori bukti audit, atau temuan audit, sehingga perlu direkap bukti-bukti audit tersebut. Lembar rekapitulasi ini nantinya akan menjadi acuan dalam mengevaluasi atas kondisi mesin departemen terkait, dan akan dimasukkan ke dalam draft laporan audit menyeluruh departemen *Finishing 5*.

### 3.3 Pengumpulan Data NCP Departemen *Spinning 12*

Pengumpulan data NCP atau *Non Conforming Product*, merupakan bagian dari kegiatan audit operasional menyeluruh departemen *Spinning 8* pada ruang lingkup pengendalian produksi bagian objek audit pengendalian mutu pada tahapan produksi. NCP atau *Non Conforming Product* merupakan produk jadi yang tidak sesuai standar produk layak jual. Jenis-jenis NCP bisa beragam antara lain: ekstra yarn, gulungan jelek, *ring cones*, kontaminasi, *cut cones*, gulungan kotor, dan lain sebagainya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Objek audit untuk pengendalian mutu pada tahapan produksi terdapat 2 (dua) bidang penilaian. Pertama adalah audit pada kualitas proses produksi dan bahan baku yang dilaksanakan oleh unit QC (*Quality Control*) Departemen. Kedua adalah audit pada kualitas benang hasil produksi, dan untuk pengendalian hasil benang dilakukan oleh QC (*Quality Control*) Central. Penulis diberi kesempatan untuk melakukan pengumpulan dan perekapan data untuk keperluan audit pada kualitas benang, dan titik fokus pada audit kualitas benang adalah pada produk yang tidak sesuai standar atau NCP (*Non Conforming Product*) dan benang grade B. Untuk pembahasan pada sub bab ini adalah aktivitas magang penulis mengenai pengumpulan data NCP.

Data NCP menjadi salah satu fokus auditor dan menjadi salah satu tolok ukur penilaian terhadap audit QC Central. Data NCP diambil dari data QC Central *Spinning* yang diinput harian, Auditor menghubungi pihak departemen untuk meminta data yang berupa form yang telah diisi data NCP harian selama bulan Agustus 2023 sampai dengan tanggal *cut-off* yaitu tanggal 11 September 2023.

Proses pertama adalah melaksanakan inspeksi terhadap dokumen yang telah diterima, yaitu dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian dokumen. Untuk kelengkapan dokumen disini berupa tanggal yang telah diisi, bagian yang memuat data NCP, kelengkapan pada paraf karyawan yang menginput data NCP, dan pengisian pada kolom penanggung jawab. Auditor juga harus mengurutkan data harian sesuai tanggalnya, dan membedakan antara bulan Agustus dan bulan September agar memudahkan dalam pengumpulan data.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

langkah selanjutnya adalah melakukan perekapan data NCP yang telah diinspeksi. Dalam proses rekap, auditor harus memperhatikan jenis dan jumlah NCP. Data direkap ke dalam lembar form data NCP yang telah dibuat auditor sebelumnya, dan proses perekapan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, namun auditor juga bisa melaksanakan perekapan menggunakan form fisik. Perekapan dengan bantuan komputer dirasa lebih efektif dibandingkan dengan cara manual. Untuk bulan September dilakukan *cut off* tanggal 11 September karena pemeriksaan dilakukan pada tanggal 12 September.

Data hasil rekap NCP dimintai persetujuan kepada pihak departemen bersangkutan, untuk mengkonfirmasi bahwa data yang telah direkap oleh auditor sesuai dengan kenyataan. Hasil dari pengumpulan data NCP menjadi faktor penilaian auditor terhadap objek audit pengendalian mutu pada tahapan produksi.

## 4. LANDASAN TEORI

### 4.1 Pengauditan

Pengauditan merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan memberikan evaluasi terhadap bukti yang berhubungan dengan asersi manajemen atas tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014). Tujuan audit adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna atas laporan keuangan historis, seperti investor, kreditur, pemilik perusahaan dan lain sebagainya.

Bukti audit adalah semua data yang memuat informasi berkaitan dengan objek yang diaudit, dan akan digunakan oleh auditor untuk memperoleh kesimpulan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menjadi dasar dalam memberikan opini audit (Jusup, 2014). Bukti audit menjadi dasar dalam pemberian opini auditor terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Untuk mendokumentasikan bukti audit yang telah ditemukan auditor memerlukan kertas kerja audit yang disusun auditor saat perencanaan audit berlangsung.

## 4.2 Audit Operasional

Audit operasional adalah proses mengevaluasi efektivitas dan efisiensi setiap bagian dari prosedur dan metode yang telah diterapkan pada suatu entitas (Jusup, 2014). Auditor yang melaksanakan audit operasional adalah auditor internal entitas dan merupakan staf atau karyawan dari entitas tersebut. Audit operasional berguna bagi entitas, karena dengan adanya audit operasional manajemen mengetahui seberapa baik kinerja entitasnya. Tujuan utama dari pelaksanaan audit operasional adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi sumber daya yang dimiliki oleh entitas, terlebih proses operasionalnya mencakup beberapa sumber daya seperti *man, machine, method*, dan *material* yang harus selalu dijaga kualitasnya.

Menurut Arens et al. (2012), auditor internal dalam melaksanakan audit operasional secara umum melaksanakan prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. **Perencanaan Audit.** Auditor harus merencanakan ruang lingkup penugasan dan mengkomunikasikan dengan unit bisnis yang akan diperiksa. Perencanaan audit meliputi pengumpulan informasi mengenai proses operasional, ruang lingkup pemeriksaan dan objek yang akan diaudit, serta resiko yang mungkin timbul dan dapat mempengaruhi tujuan audit.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. **Pengumpulan dan Evaluasi Bukti Audit.** Pengumpulan dan evaluasi bukti merupakan tahap kedua dalam proses audit operasional. Auditor melaksanakan prosedur lapangan untuk memperoleh bukti audit, dan setelah memperoleh bukti auditor mengevaluasi data yang diperoleh.
3. **Pelaporan dan Tindak Lanjut.** Pelaporan hasil dari audit operasional yang ditujukan untuk manajemen yang berisi kesimpulan dan rekomendasi atas masalah yang ditemukan. Dan langkah terakhir adalah melakukan tindak lanjut atas masalah yang ditemukan. Auditor akan mengikuti tindak lanjut dari manajemen, dan memastikan bahwa tindak lanjut terhadap masalah tersebut sudah tepat.

Dalam melaksanakan prosedur audit operasional, seorang auditor harus bertindak profesional dan memperhatikan kode etik dalam melaksanakan audit. Auditor harus memastikan bahwa hasil dari audit bisa dibuktikan kebenarannya, akurat dan tepat.

## 5. ANALISIS MASALAH DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan audit operasional menyeluruh PT Sritex terdapat beberapa tahapan yang hampir serupa dengan audit laporan keuangan historis. Terdapat 3 (tiga) inti tahapan, yaitu: perencanaan, pengumpulan data, dan evaluasi atas data yang telah dikumpulkan. Tahapan tersebut diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Perencanaan audit adalah proses awal dalam audit menyeluruh. Perencanaan ini mencakup pengumpulan informasi mengenai departemen yang akan diperiksa, identifikasi mengenai risiko audit, dan penyusunan kertas kerja pemeriksaan yang akan digunakan saat pengumpulan data.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Fokus utama dalam proses perencanaan audit menyeluruh adalah penancangan dan penyusunan kerta kerja pemeriksaan. Setiap jenis objek audit memiliki perbedaan dalam format kertas kerja. Terdapat juga objek audit yang membutuhkan lebih dari satu jenis kertas kerja karena objek audit tersebut terdapat beberapa komponen penilaian yang mengharuskan auditor mengumpulkan data dengan prosedur yang berbeda dan dengan format kertas kerja yang berbeda.
3. Pengumpulan data dilakukan oleh auditor setelah perencanaan dilaksanakan. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan inspeksi dokumen, observasi langsung, perhitungan ulang, atau dengan wawancara kepada pihak terkait. Kertas kerja yang telah dibuat akan digunakan untuk pengumpulan data sebagai bentuk dokumentasi audit.
4. Tahapan ketiga adalah evaluasi atas data yang telah dikumpulkan. Auditor dapat mengidentifikasi masalah setelah melakukan evaluasi, dan setelah masalah teridentifikasi auditor dapat memberikan kesimpulan dan rekomendasi atas objek audit yang diperiksa. Hasil dari evaluasi dan rekomendasi inilah yang akan dilaporkan kepada manajemen PT Sritex agar dilakukan tindak lanjut.

Namun auditor dalam melaksanakan tugas sebagai bagian dari staf audit internal mengalami beberapa kendala, yaitu:

## 5.1 Kesulitan dalam Memahami Proses Operasional

Pemahaman mengenai proses operasional departemen yang akan diperiksa merupakan langkah awal seorang auditor dalam tahap audit. Auditor harus mengerti setiap proses operasional yang dilaksanakan oleh departemen produksi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemahaman terhadap proses operasional memungkinkan jika terjadi temuan auditor bisa langsung menganalisis dan mengidentifikasi masalah. Terlebih jika proses operasional perusahaan menggunakan metode-metode khusus yang tentunya orang awan sulit untuk memahami.

Keterbatasan pemahaman auditor terhadap proses operasional akan menghambat jalannya audit, karena terjadinya salah persepsi terhadap proses operasional dan jika terjadi temuan auditor akan kesulitan mengidentifikasi temuan tersebut. Faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam pemahaman proses operasional adalah latar belakang seorang auditor yang bukan merupakan ahli spesialis terkait industri tekstil dan garmen. Sehingga auditor harus lebih mendalami proses operasional produksi yang merupakan pemahaman baru bagi auditor.

Solusi dalam permasalahan ini adalah dengan mencari informasi mengenai departemen terkait. Laporan audit menyeluruh periode sebelumnya merupakan cara yang paling efektif dalam memahami proses bisnis unit bisnis terkait. Selain itu melakukan wawancara atau bertanya langsung kepada pihak terkait juga bisa dilakukan auditor dalam mencari informasi unit bisnis terkait.

Solusi kedua adalah dengan didampingi auditor senior dalam proses audit. Auditor senior biasanya lebih mengetahui dan lebih paham mengenai proses operasional unit bisnis yang akan diperiksa. Jam terbang dan pengalaman audit senior dalam mengaudit departemen-departemen produksi dapat membantu auditor lainnya dan penulis yang belum paham untuk memahami proses operasional departemen terkait. Bimbingan dari auditor senior jauh lebih membantu dalam

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memahami proses operasional daripada dengan mempelajari lewat buku atau dokumen-dokumen arsip.

## 5.2 Kesulitan dalam Identifikasi Data

Auditor mengambil data yang berupa dokumen dari departemen dalam bentuk *soft file* ataupun dalam bentuk *hard file*. Seringkali data yang diambil dari departemen sulit dipahami oleh auditor, baik dalam hal penulisan kurang jelas, format yang berantakan hingga format dokumen yang kurang jelas, terlebih jika dokumen tersebut berupa dokumen cetak atau *hard file* yang berisiko salah tulis atau tulisan yang tidak jelas oleh pihak produksi. Masalah yang demikian akan menghambat auditor dalam hal pengumpulan data untuk keperluan audit.

Solusi terbaik adalah dengan konfirmasi dan meminta keterangan kepada pihak pembuat dokumen. Prosedur ini bisa dilakukan saat proses pengumpulan data berlangsung, sehingga merupakan prosedur yang bersifat menyesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh auditor. Kejelasan dokumen sangat penting, jika dokumen tidak jelas dan auditor tidak melaksanakan konfirmasi kepada pihak pembuat dokumen maka akan membuat evaluasi auditor bisa salah atau kurang tepat.

## 6. KESIMPULAN

Unit audit internal suatu entitas sangatlah bermanfaat bagi keberlangsungan proses operasional entitas. Terlebih jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang usaha industri yang tentunya memiliki proses operasional yang cukup kompleks, sehingga pelaksanaan audit operasional yang dilakukan oleh auditor internal sangat dibutuhkan oleh entitas untuk mengevaluasi proses operasional. Pengevaluasian

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan pemberian rekomendasi terhadap proses operasional entitas dapat menjadi bahan pertimbangan manajer entitas untuk pembuatan keputusan dimasa yang akan datang.

Proses audit operasional di PT Sri Rejeki Isman Tbk atau PT Sritex memiliki sistem yang berbeda dengan perusahaan lain. Audit operasional menyeluruh merupakan rencana kerja tahunan audit internal PT Sritex yang merupakan penilaian dari proses operasional untuk setiap departemen produksi yang ada di Sritex Group. Penilaian mencakup 5 (lima) ruang lingkup, yaitu pengelolaan sumber daya manusia, administrasi, pengendalian produksi, mesin, dan k3 (keselamatan dan kesehatan kerja). Seorang auditor harus bisa memahami proses operasional lini produksi di PT agar dalam proses audit operasional tidak terjadi hambatan. Masalah mengenai kesulitan dalam memahami proses operasional dan kesulitan dalam mengidentifikasi data yang diambil dari pihak lapangan dapat diminimalisir oleh auditor dengan perencanaan audit yang matang, dan juga pemilihan prosedur yang tepat dalam pengambilan data lapangan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (2nd ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach* (14th ed.).
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Hidayatullah. (2023, March 28). *Apa Itu Audit Operasional?* Auditor Indonesia. <https://auditor.or.id/blog/read/apa-itu-audit-operasional>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021a). *Standar Audit 200 (Revisi 2021): Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. <http://www.iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021b). *Standar Audit 230 (Revisi 2021): Dokumentasi Audit*. <http://www.iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021c). *Standar Audit 300 (Revisi 2021): Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan*. <http://www.iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021d). *Standar Audit 500 (Revisi 2021): Bukti Audit*. <http://www.iapi.or.id>
- Sritex. (2022). *Annual Report PT Sritex*. PT Sri Rejeki Isman, Tbk.